

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi (studi hubungan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.²

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara tingkat pemahaman shalat dengan pengamalan shalat wajib siswa kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak Tahun 2012/2013.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai tanggal 14 Maret 2013 sampai dengan tanggal 14 April 2013.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs NU Salafiyah Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

¹ Suranto, Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Dengan Progran SPSS, (Semarang: CV. Ghiyyas Putra, 2009), hlm. 25.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 79.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda, hewan tumbuhan dan benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NU SALAFIYAH Kenduren Wedung Demak yang berjumlah 112 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁴

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti berdasarkan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 10% dengan jumlah populasi 112 yaitu sebesar 78.⁵

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik *simple random sampling* artinya dalam pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa membedakan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan karena populasi dianggap homogen.⁶ Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara undian, jadi setiap anggota populasi diberi nomor dahulu.⁷

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm. 117.

⁴Sunarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 2.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm 128.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm. 120.

⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 184.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal, kemudian ditarik kesimpulan.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi ” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pemahaman shalat (Variabel Bebas)

Tingkat pemahaman shalat dikatakan sebagai variabel (X) karena variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun indikatornya adalah:

- (a) Mengetahui aspek-aspek pemahaman shalat
- (b) Mengetahui bacaan-bacaan shalat
- (c) Mengetahui gerakan-gerakan shalat

2. Pengamalan shalat wajib (variabel terikat)

Pengamalan shalat wajib dikatakan variabel (Y) karena variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Adapun indikatornya adalah:

- (a) Kebiasaan dalam melaksanakan shalat
- (b) Disiplin dalam melaksanakan shalat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm. 60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm. 61.

- (c) Shalat dengan khusyuk
- (d) Berdzikir dan berdo'a
- (e) Shalat berjamaah

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun 2012/2013 yang berjumlah 112 siswa. Adapun data populasi yang mengikuti madrasah diniyah sebanyak 53 siswa sedangkan yang lainnya hanya mengikuti madrasah diniyah sampai tingkat awaliyah. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan mengaji malam seluruhnya mengikuti kegiatan tersebut. Karena kegiatan mengaji malam di desa Kenduren sudah menjadi adat kewajiban bagi anak-anak yang masih berada pada bangku sekolah. Itu artinya pemahaman siswa tentang shalat sudah semestinya baik.

Dari 53 siswa yang ada di madrasah diniyah hanya 28 siswa yang masuk ke dalam data sampel. 28 siswa tersebut memiliki pemahaman shalat yang baik. Sedangkan 50 siswa lainnya yang ada di sampel, terbagi ke dalam dua kategori. yaitu, 36 siswa diantaranya mempunyai pemahaman shalat yang baik dan 14 siswa mempunyai pemahaman shalat yang kurang baik karena dibawah dari nilai rata-rata. Jadi siswa yang masuk ke dalam madrasah diniyah memberi sumbangan 36% dalam kualitas pemahaman shalat siswa kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode tes

Metode tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.¹¹ Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman shalat (variabel X) yang menggunakan tes obyektif.

2. Metode angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.¹² Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengamalan shalat wajib (variabel Y).

3. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung.¹³

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang obyektif dan secara langsung tentang pengamalan shalat wajib siswa

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 219.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158-159.

kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak. Pada dasarnya metode ini hanya sebagai pendukung terhadap metode angket.

F. Uji Coba Instrumen Tes

1. Analisis Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen¹⁴. Untuk mengetahui validitas item soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi *point biserial*, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut.¹⁵

$$Y_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

keterangan :

Y_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka, reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹⁶ Untuk menentukan reliabilitas soal pilihan ganda digunakan rumus KR-20¹⁷, yaitu:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 211.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 258.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 86

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 100-101

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

dengan

s^2 = varians total

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = jumlah skor total kuadrat

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah skor

N = jumlah peserta

r_{11} = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

n = jumlah butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

s^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

3. Analisis Tingkat Kesukaran

Ditinjau dari segi kesukaran, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha penyelesaiannya. Soal yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencobanya lagi karena di luar jangkauan kemampuannya.

Tingkat kesukaran soal untuk soal pilihan ganda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran soal

B = jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

J_s = jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Kriteria

$0,00 < P \leq 0,30$ (Soal sukar)

$0,31 < P \leq 0,70$ (Soal sedang)

$0,71 < P \leq 1,00$ (Soal mudah)¹⁸

4. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal "terbalik" menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak yang pandai disebut bodoh dan anak yang bodoh disebut pandai. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = P_A - P_B = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 372.

Kriteria Daya Pembeda (D) adalah sebagai berikut:

$D \leq 0,00$	(sangat jelek)
$0,00 < D \leq 0,20$	(jelek)
$0,20 < D \leq 0,40$	(cukup)
$0,40 < D \leq 0,70$	(baik)
$0,70 < D \leq 1,00$	(baik sekali) ¹⁹

G. Analisis Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan.²⁰

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengubah data kualitatif yang terdapat dalam tes dan angket ke dalam data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan dan memahami data yang ada dalam pengolahan selanjutnya. Sebelum tes dibagikan kepada responden, terlebih dahulu soal tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Langkah yang dilakukan dalam mengubah data tersebut dari data kualitatif ke dalam data kuantitatif adalah dengan memberi skor pada setiap jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan dari tes maupun angket, yaitu tes untuk mengetahui tingkat pemahaman shalat dan hasil angket untuk mengetahui pengamalan shalat wajib. Untuk mempermudah penskoran data tersebut dimasukkan ke dalam tabel hasil angket dengan menjumlahkan jawaban yang telah diberikan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 218.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 282.

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (tingkat pemahaman shalat) diperoleh dengan menggunakan metode tes. Setiap pertanyaan yang dijawab benar maka diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Variabel Y (pengamalan shalat wajib) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²¹ Bentuk instrumennya adalah *checklist* yang terdiri dari empat pilihan jawaban pertanyaan yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap pertanyaan mengandung item positif dan negatif.

Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka dari setiap item soal positif diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban “A” diberi skor 4
- b. Untuk alternative jawaban “B” diberi skor 3
- c. Untuk alternative jawaban “C” diberi skor 2
- d. Untuk alternative jawaban “D” diberi skor 1²²

2. Analisis uji hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Sebelumnya terlebih dahulu membuat tabel kerja satu prediktor.

- a. Mencari Skor Deviasi:²³

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}\end{aligned}$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 93.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 94.

²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 361.

b. Menentukan mean dan standar deviasi Variabel X dan Y

1) Menentukan mean²⁴

$$\text{Mean variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mean variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

2) Menentukan standar deviasi²⁵

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

c. Mencari korelasi antara variabel X dan Y menggunakan rumus korelasi product moment:²⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Analisis lanjut

Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi di atas, maka dapat diketahui hasil r hitung dengan membandingkan nilai r tabel korelasi *product moment* dengan operasional sebagai berikut:

a. Ho = tidak ada hubungan antara pemahaman shalat dengan pengamalan shalat wajib siswa.

Ha = ada hubungan antara pemahaman shalat dengan pengamalan shalat wajib siswa.

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 49.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 97.

²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 228.

- b. Apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5 % berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan menunjukkan korelasi tersebut signifikan.
- c. Interpretasi angka indeks korelasi

Tabel 1
Pedoman interpretasi koefisien korelasi:²⁷

r_{xy}	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 231.